

ANALISA KELAYAKAN DIBUKA AKSES NETFLIX DI INDONESIA DITINJAU DARI REGULASI TELEKOMUNIKASI

FEASIBILITY ANALYSIS ON NETFLIX INDONESIA OPEN ACCESS FROM TELECOMMUNICATIONS REGULATORY

Yogi Maulana Nugroho¹, Dr.Helni Mutiarsih Jumhur, S.H., M.Hum.²,

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom^{1,2}

yogi_mn@yahoo.co.id¹, helni.mutiarsih@gmail.com²

Abstrak

Netflix adalah layanan streaming film berbayar yang berasal dari Amerika Serikat, baru saja secara resmi hadir untuk pengguna internet di beberapa negara Asia, tidak terkecuali untuk Indonesia. Di Indonesia Netflix secara resmi masuk dan membuka layanannya pada tanggal 5 Februari 2016. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) untuk sementara memblokir akses Netflix demi melindungi konsumen dan masyarakat Indonesia mengingat layanan video streaming asal Amerika Serikat itu belum memenuhi regulasi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui analisis kelayakan akses netflix di Indonesia ditinjau dari Regulasi Telekomunikasi dan memperbaiki hubungan bisnis antara PT. Telkom Indonesia dan Netflix. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Teknik analisisnya menggunakan analisis studi kelayakan bisnis yang terbagi dalam beberapa aspek antara lain aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, aspek dampak lingkungan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ada beberapa aspek yang tidak sesuai dengan pihak PT. Telkom Indonesia sehingga belum ada kerjasama. Jadi perlu adanya regulasi yang sesuai antara kedua belah pihak.

Kata Kunci : Analisa Kelayakan, Regulasi, Telekomunikasi

Abstract

Netflix is service streaming film system to native to united states, just formally present to internet users in some asian countries, is no exception to indonesia. In indonesia netflix is formally entered and open services on 5 february 2016. Pt. Telekomunikasi indonesia tbk (telkom) for a while blocked access netflix to protect consumers and indonesians remember streaming video service from the united states it have not fulfilled regulations indonesia. Hence, this study attempts to to know analysis feasibility access netflix in indonesia in terms of telecommunication regulation and improve relations between pt business. Telkom indonesia and netflix. Data collection method done through interviews, observation, documentation, and literature study. Technique the analysis using analysis feasibility study business which divided in several aspects of among others legal aspects, aspects market and marketing, financial aspects, the technical aspects of / operation, management aspects of and organization, economic and social aspects, aspects environmental impact. Based on the results of the analysis found that there are aspects that were not in accordance with the pt . Telkom indonesia so it is not is cooperation . So need to any regulations appropriate between the two sides.

Keyword : Feasibility Analysis, Regulation, Telecommunication

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sudah banyaknya orang yang mengakses internet untuk menggunakan layanan streaming seperti film, musik, dan olahraga. Dan Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial untuk melakukan bisnis di bidang ICT, dilihat dari jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia kita dapat melihat dari gambar statistik di bawah ini bahwa pengguna internet mencapai 132 juta dan pengguna akses internet melalui mobile mencapai 371 juta.. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT akan mendorong terjadinya Konvergensi atau perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi sebagai sarana pengolah atau penyebaran informasi. Kemajuan informasi teknologi telah mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat. Adapun sifat alamiah perkembangan teknologi selalu saja mempunyai dua sisi, positif dan negatif. Di samping optimalisasi sisi positif,antisipasi terhadap sisi negatif konvergensi perlu diperhatikan sehingga konvergensi teknologi mampu membawa kemaslahatan yang baik bagi kita semua. Pemerintah pun harus turut menanggulangi dampak negatif yang suatu waktu akan semakin parah. Masyarakatpun diminta untuk selalu bersikap waspada dan memanfaatkan dengan jalur yang semestinya agar tidak terjadi tabrakan kepentingan yang menjadikan salah satu pihak menjadi dirugikan. Terutama bagi kalangan pengguna atau publik yang memiliki potensi terbesar sebagai pihak yang dirugikan dari konvergensi ICT. Netflix adalah layanan streaming film berbayar yang menyediakan film-film terbaru dan *TV series* paling terbaru setiap harinya. Netflix merupakan layanan yang berasal dari Amerika Serikat yang bertempat di California yang awalnya hanya berupa tempat penyewaan dvd, yang kemudian merambah ke bisnis secara online. Netflix sendiri baru saja secara resmi hadir untuk pengguna internet di beberapa negara Asia, tidak terkecuali untuk Indonesia. Di Indonesia Netflix secara resmi masuk dan membuka layanannya di Indonesia pada hari Jumat tanggal 5 Februari 2016. Untuk berlangganan netflix menetapkan harga mulai dari Rp. 109.000 untuk paket basic hingga Rp. 169.000 untuk paket premium. Kelebihan yang dimiliki netflix dari situs streaming biasa adalah kualitas konten tayangan yang disajikan oleh netflix adalah tayangan-tayangan yang secara resmi dirilis dalam bentuk web streaming oleh pihak produsennya (stasiun tv dan film *production*). Jadi bisa disimpulkan bahwa netflix adalah suatu sarana baru untuk menikmati hiburan/*entertainment* dari tayangan tv luar negeri secara legal dan murah. Selain itu netflix juga memiliki kelebihan dari sisi koneksi jumlah tayangan film ataupun tv series yang sangat banyak termasuk film-film terupdate dan populer. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) untuk sementara memblokir akses Netflix demi melindungi konsumen dan masyarakat Indonesia mengingat layanan video streaming asal Amerika Serikat itu belum memenuhi regulasi Indonesia. PT. Telkom menjelaskan alasan mereka melakukan blokir situs Netflix karena tidak memiliki izin atau tidak sesuai aturan di Indonesia dan banyak memuat konten yang tidak diperbolehkan di negeri ini seperti memuat konten berbau pornografi. Dalam pernyataan tertulisnya, Rabu, salah satu Badan Usaha Milik Negara itu menyebutkan bahwa langkah tersebut diambil sebagai dukungan kepada pemerintah selaku regulator agar Netflix segera berbicara dengan regulator ataupun operator untuk memberikan kepastian layanannya di Indonesia. Salah satunya terkait content dimana berdasarkan Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang Perfilman khususnya Pasal 57. Menurut Arif Prabowo selaku Vice President Corporate Communication Telkom Content Netflix harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Selain itu dia juga mengatakan bahwa langkah yang kami ambil dilatarbelakangi untuk melakukan perlindungan dan kepastian layanan kepada masyarakat Indonesia Untuk melindungi konsumen dan memberikan kepastian layanan sesuai dengan himbauan Pemerintah, Telkom berharap Netflix dapat mengantongi ijin usaha di Indonesia serta memiliki contact point layanan untuk memudahkan konsumennya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

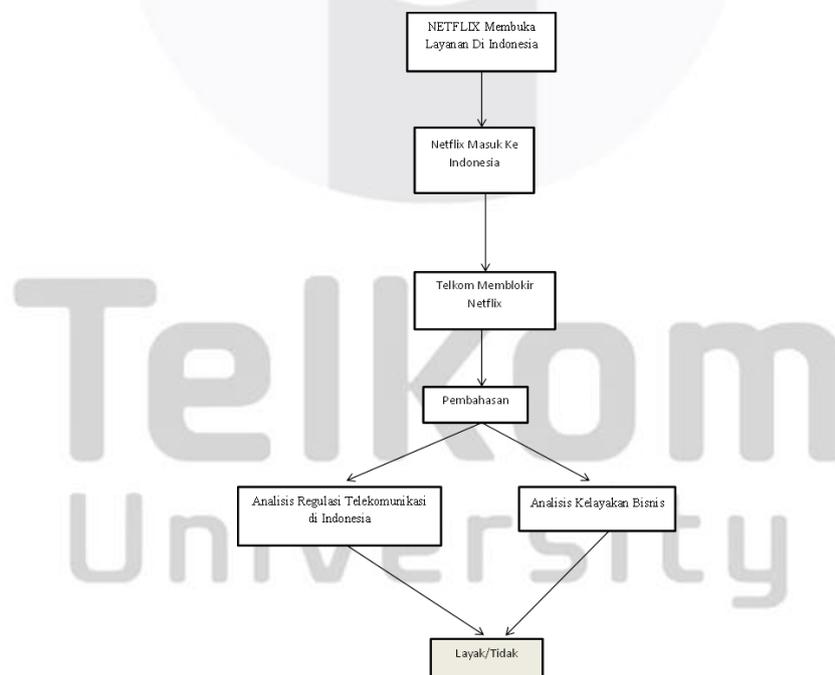
Menurut McQuail (2011:156) Media Komunikasi antarpribadi. Terdiri dari telepon (yang semakin berkembang) dan surat elektronik (*email*). Secara umum, konten bersifat personal dan mudah dihapus dan hubungan yang terjalin lebih dikuatkan dan dipentingkan daripada informasi yang disampaikan [1]. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) Studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu kegiatan untuk melakukan usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:24) Untuk memulai studi kelayakan suatu usaha kebanyakan orang memulai dari aspek hukum, walaupun ada juga orang yang melakukannya dari aspek lain. Mengenai aspek mana yang paling utama harus dimulai tergantung dari kesiapan data dan kesiapan dari para penilai. Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:40) Pentingnya pemasaran dalam menentukan kelanjutan suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan dalam manajemennya menempatkan posisi pemasaran paling depan. Investasi yang akan dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha), tentu memerlukan sejumlah modal (uang), di samping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis di perusahaan, mulai dari biaya pra-investasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:150) Aspek teknis atau operasi juga dikenal oleh perusahaan sebagai aspek

produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan akan dijalankan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:168) Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:200) Setiap usaha yang sedang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:212) Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dipahami sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan. Regulasi adalah sesuatu yang tidak mempunyai bebas nilai karena dalam proses pembuatannya terdapat proses tarik menarik kepentingan yang kuat antara kepentingan publik, pemilik modal dan pemerintah [2]. Menurut Budhijanto (2010:269), Istilah Konvergensi untuk sektor-sektor telekomunikasi tidak mudah didefinisikan namun dapat dilakukan pemahaman yang secara umum tentang konvergensi dimaksudkan yaitu Kemampuan dari suatu jaringan (network platform) yang berbeda untuk mengetahui berbagai suatu jenis layanan yang memiliki kesamaan secara esensial, atau Menyatukan suatu perangkat (devices atau gadget) dari pengguna secara bersamaan seperti telepon, televisi, dan komputer pribadi [3].

2.2 Kerangka Pemikiran

Peneliti melakukan analisis kelayakan bisnis pada situs netflix di Indonesia. Netflix adalah suatu situs streaming online video, film, dan Tv show dari berbagai macam negara secara langganan melalui website netflix yang pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 7 Januari 2016. Pada akhir bulan Januari, PT. Telekom Indonesia melakukan pemblokiran situs netflix secara sepihak karena alasan bahwa netflix belum memiliki izin dan mengandung unsur konten yang tidak sesuai dengan negara Indonesia. Peneliti mencoba menganalisa kasus ini dengan menghubungkan aturan regulasi yang dibuat oleh BRTI dan menganalisa tingkat kelayakan bisnis yang diterapkan oleh netflix apakah dapat di implementasikan di Indonesia. Kesimpulannya di akhir penelitian ini mencoba memberikan perbandingan usulan apakah netflix layak atau tidak untuk dijalankan di Indonesia. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu serta analisis peneliti, kerangka penelitian yang peneliti ilustrasikan adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2017

2.3 Metodologi

Menurut Sekaran dan Bougie, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan nilai tersebut dapat berbeda-beda dan sewaktu-waktu dapat berubah. Nilai suatu objek dalam waktu yang berbeda dapat saja berbeda, dan objek yang berbeda dalam suatu waktu yang sama bisa memiliki hasil yang berbeda (Indrawati, 2015:124) [4]. Menurut Sugiyono (2012:50), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari [5]. Pada penelitian ini, peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang memahami dan mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Narasumber dalam penelitian ini adalah BRTI (Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia) karena mereka merupakan pengamat dalam hukum regulasi di Indonesia, BRTI merupakan badan regulasi yang menjadi badan yang meregulasi telekomunikasi di Indonesia yang sudah disetujui oleh pemerintah dan BRTI merupakan badan regulasi yang berada di bawah aturan kemkominfo sehingga bisa memberikan pendapat yang jelas tentang tingkat kelayakan netflix di Indonesia. Selain itu juga mengambil narasumber dari pihak Telkom untuk memperoleh informasi alasan atas pemblokiran netflix oleh Telkom. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer ataupun sekunder. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2012:62-63). Uji Keabsahan data dalam penelitian sering kali ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda diantara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2012:117). Penelitian ini tidak menggunakan validitas dikarenakan karena penelitian yang diteliti bersifat kualitatif dan proses penelitiannya hanya berlandaskan pengecekan kesamaan tindakan dan aturan yang diterapkan oleh pihak regulasi di Indonesia. Sugiyono (2013:244) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, membagi kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisisnya menggunakan analisis studi kelayakan bisnis yang terbagi dalam beberapa aspek antara lain aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, aspek dampak lingkungan.

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung dari dua pihak yaitu PT. Telkom Indonesia dan KEMENKOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informasi). Dalam pelaksanaan wawancara, komunikasi yang terjadi dilakukan secara personal dengan mewawancarai langsung narasumber yang berasal dari perusahaan dan pihak-pihak lain yang terkait. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kasus diblokirnya situs netflix di Indonesia. Karakteristik narasumber dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Responden	Jabatan dalam Perusahaan	Karakteristik
1	Ahmad Chrisna Putra	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika dan Statistik Provinsi Lampung	Bapak Ahmad yang saat ini menjadi Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik di Provinsi Lampung, dipilih menjadi responden pertama karena beliau dianggap mengetahui informasi-informasi mengenai penyebab kenapa netflix di Indonesia diblokir oleh PT. Telkom Indonesia

2	Dian Prambini	SM Enterprise Marketing DES	Ibu Dian merupakan salah satu Sales Marketing Enterprise di PT. Telkom Indonesia., Ibu Dian dipilih sebagai narasumber karena beliau mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keadaan internal perusahaan utama yang berkaitan dengan Pasar dan Pemasaran.
3	Sudarto	SM Consumer Care And Marketing Regional 1	Bapak Sudarto saat ini bekerja sebagai Sales Manager And Marketing Regional 1 di PT. Telkom Indonesia, beliau dipilih sebagai salah satu responden karena beliau dianggap paham untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian aspek kelayakan.
4	R. Endrayana	Manager Divisi Business, Government & Enterprise	Bapak Endrayana yang saat ini bekerja sebagai General Manager dipilih sebagai narasumber karena beliau mengetahui seluruh informasi secara lengkap mengenai penyebab netflix diblokir oleh PT. Telkom Indonesia
5	Bagas Rizky Pradana	Officer 3 Data and Contract, Legal Counselor, Legal and Compliance	Bapak Bagas yang saat ini menjabat sebagai Officer 3 Data and Contract, Legal Counselor, Legal Compliance dipilih sebagai narasumber karena beliau mengetahui seluk beluk informasi berkaitan dengan aspek hukum.

3.2 Analisa Kelayakan Karakteristik Responden

Dari hasil wawancara kelima responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Netflix layak mendirikan usahanya di Indonesia apabila Netflix sudah memenuhi peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia serta konten yang disediakan oleh Netflix harus menyediakan konten yang sesuai dengan Budaya Indonesia, kemudian netflix harus bersedia mendirikan Badan Usaha Tetap (BUT) dan bersedia membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia.

3.2.1 Aspek Hukum

- A. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- B. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- C. UU Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- D. UU Perpajakan dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.

Pada aspek hukum ini dapat dijelaskan bahwa Netflix harus mengikuti Undang-Undang yang dijelaskan di atas oleh para responden, sehingga apabila Netflix mau mengikuti peraturan tersebut maka Netflix layak untuk mendirikan Usahanya di Indonesia.

3.2.2 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek Pasar dan Pemasaran dari Netflix baik dikarenakan Netflix sudah cukup terkenal di seluruh dunia dan mempunyai banyak konsumen yang berlangganan untuk menikmati fitur yang disediakan oleh Netflix. Karena perusahaan Netflix belum mempunyai Badan Usaha Tetap (BUT) dan belum bersedia membayar pajak yang sesuai aturan yang ada di Indonesia maka seharusnya Netflix mengurus izin tersebut agar Netflix dapat berekspansi ke pasar Indonesia. Potensi pasar Netflix sangat banyak karena didukung dengan konsumen yang loyal terhadap merek Netflix. Konsumen juga mempunyai keinginan untuk berlanggan dari situs Netflix yang dimana fitur film yang disediakan juga untuk anak-anak hingga dewasa, sehingga Netflix dapat mencakup semua pasar tanpa memandang usia dari pelanggannya. Untuk kekurangan yang didapatkan oleh Netflix dalam melakukan pemasarannya di Indonesia harusnya Netflix memberikan

arahan dalam menseleksi sebuah film yang sesuai dengan tipe pelanggannya agar para konsumen di Indonesia dapat menerima kehadiran Netflix di Indonesia.

3.2.3 Aspek Keuangan

Aspek Keuangan di Netflix memiliki pendapatan terbesar dari video streaming ataupun dari jasa penyewaan dvd yang hanya tersedia di negara tertentu saja dalam hal jasa penyewaan tersebut. Untuk kekurangan dari Netflix yaitu agar lebih memperhatikan biaya operasional yang berupa pengurusan izin, pembiayaan untuk membuat badan usaha tetap dan tentunya pembayaran pajak, sehingga Netflix dapat meningkatkan keuntungan yang besar di Indonesia serta apabila permintaan yang cukup banyak, bukan tidak mungkin Netflix akan membuka sebuah kantor yang menyediakan juga jasa penyewaan dvd.

3.2.4. Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek Manajemen dan Organisasi dari Netflix dimana dapat dijelaskan apabila PT. Telkom Indonesia bekerjasama dengan Netflix tidak memengaruhi karena Telkom merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia dalam bidang telekomunikasi. Tapi dengan hadirnya Netflix di Indonesia tentunya dapat menyerap sumber daya manusia yang ada di Indonesia sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran di Indonesia. Dan apabila Netflix sudah diizinkan oleh PT. Telkom Indonesia mereka harus membuat Badan Usaha Tetap agar Netflix dapat diakui sebagai badan usaha yang mempunyai izin di Indonesia.

3.2.5 Aspek Ekonomi dan Sosial

Dampak sosial yang akan muncul apabila Netflix berdiri di Indonesia yaitu perubahan perilaku orang barat yang tidak sesuai dengan budaya di Indonesia karena Netflix menyediakan film-film yang berisi tentang kekerasan, pornografi yang tentu saja dapat merusak bangsa Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan para responden tersebut menjawab bahwa PT. Telkom Indonesia akan membuka blokir netflix apabila konten yang disediakan sesuai dengan perundang-undangan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dampak ekonomi yang ditimbulkan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan nasional karena Netflix merupakan badan usaha milik swasta yang dimana keuntungan yang didapatkan diambil oleh pemilik Netflix tersebut.

3.2.6 Aspek Dampak Lingkungan Hidup

Untuk aspek ini dilihat dari respon para koresponden yang ditanyakan sepakat bahwa Netflix memiliki dampak lingkungan hidup yang cukup buruk terutama generasi muda di zaman sekarang karena fitur-fitur film yang disediakan tidak sesuai dengan norma dan etika bangsa Indonesia sehingga Netflix perlu memberikan pengarahan yang cukup intens agar persepsi masyarakat mengenai konten Netflix tidak hanya menyediakan konten kekerasan dan pornografi saja akan tetapi Netflix menyediakan fitur film yang mendidik dan sesuai dengan ajaran budaya bangsa Indonesia.

3.3 Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> a. Netflix telah memenuhi undang-undang nomor 8 tahun 1999 yang berkaitan dengan perlindungan konsumen b. Netflix memiliki badan hukum di negara nya c. Banyaknya konsumen yang berlangganan akses streaming Netflix di Indonesia d. Konten-konten Netflix yang memiliki rating tinggi e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena Netflix memiliki modal investasi yang besar salah satunya, tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan f. Netflix memiliki ketersediaan teknologi yang mumpuni sehingga mampu merambah hampir seluruh media massa terutama dalam bentuk visual g. Netflix memiliki pemasukan yang besar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum mempunyai badan hukum yang sesuai dengan peraturan undang-undang di Indonesia b. Belum memenuhi peraturan undang-undang di Indonesia c. Banyak konten Netflix yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang ada di Indonesia, misalnya : acara TV berlangganan yang menampilkan adegan yang terlalu vulgar d. Menimbulkan efek sosial karena dampak dari tayangan-tayangan Netflix yang dianggap tidak layak. e. Beberapa lokasi yang ada di Indonesia belum memiliki akses TV kabel maupun internet

<p>mulai dari TV berlangganan hingga layanan video streaming</p> <p>h. Netflix memiliki manajemen yang baik karena mampu merambah hampir seluruh media massa terutama di bidang tv berlangganan dan video streaming</p> <p>i. Dapat murunkan angka pengangguran di Indonesia dikarenakan ekspansi yang dilakukan Netflix.</p>	<p>f. Kompetitor lain menganggap Netflix akan merusak pasaran dari akses video streaming kompetitor seperti, Hooq dan Iflix sehingga mengurangi pendapatan kompetitor lain</p> <p>g. Belum mempunyai struktur organisasi di Indonesia</p> <p>h. Menimbulkan perubahan sikap dan perilaku individu dikarenakan konten-konten Netflix yang dianggap tidak sesuai.</p>
<p>Opportunity (Peluang)</p> <p>a. Netflix berekspansi apabila dapat memenuhi peraturan hukum di Indonesia</p> <p>b. Netflix dapat bekerjasama dengan pihak-pihak operator lain</p> <p>c. Banyak konten-konten Netflix yang belum ada di Indonesia</p> <p>d. Adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.</p> <p>e. Netflix berpeluang masuk ke beberapa lokasi di Indonesia yang belum terjangkau</p> <p>f. Netflix berpeluang mendapatkan pemasukan yang besar dari beberapa pengiklan yang ingin bekerjasama dengan pihak Netflix</p> <p>g. Netflix dapat bekerjasama dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten yang ada di Indonesia</p> <p>h. Menambah wawasan melalui tayangan-tayangan Netflix</p>	<p>Threatness (Ancaman)</p> <p>a. Peraturan Undang-Undang yang ada di Indonesia banyak yang tidak sesuai dengan Netflix</p> <p>b. Kompetitor lain berpeluang melakukan plagiarisme berdasarkan tayangan-tayangan yang dimiliki oleh netflix</p> <p>c. Kewajiban-kewajiban serta iuran-iuran yang harus dibayarkan ke pihak-pihak tertentu</p> <p>d. Sumber daya manusia (SDM) yang tidak kompeten dapat merusak sitem manajemen dan struktur organisasi Netflix</p> <p>e. Adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat</p> <p>f. Perubahan cuaca yang dapat mengganggu koneksi Netflix</p> <p>g. Perubahan suatu lingkungan dari bentuk aslinya terutama terhadap masyarakat itu sendiri</p>

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor eksternal, yang mempengaruhi faktor-faktor eksternal terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Faktor-faktor peluang tersebut antara lain adalah perkembangan teknologi yang pesat, pemerintah lokal (Indonesia) tidak mempermasalahkan regulasi yang dimiliki oleh Netflix, minat konsumen terhadap Netflix tinggi, jumlah kompetitor lokal yang sedikit, serta banyak pihak-pihak iklan yang dapat diajak bekerjasama. Sedangkan faktor-faktor ancaman yang perlu dihadapi perusahaan antara lain adalah peraturan perundang-undangan yang tidak sesuai dengan undang-undang di Indonesia, belum adanya kesepakatan antara operator lain (Telkom), regulasi yang belum jelas terhadap perusahaan lain, serta sumber daya lokal yang kurang mumpuni.
2. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi faktor-faktor internal terdiri atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki perusahaan antara lain adalah memiliki badan usaha tetap di negara asal, sistem manajemen yang baik, sumber daya yang besar, konten-konten yang dimiliki Netflix memiliki rating tinggi, sistem manajemen yang baik, serta memiliki dana investasi yang besar. faktor-faktor kelemahan yang dimiliki perusahaan antara lain adalah belum memiliki badan usaha tetap di Indonesia, beberapa tayangan-tayangan Netflix yang dianggap tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang ada di Indonesia, beberapa konten dapat mengakibatkan perubahan demografis dan perilaku individu yang dapat merugikan, serta faktor cuaca di Indonesia yang berubah-ubah.

3. Berdasarkan analisa kelayakan, terdapat aspek-aspek yang dapat disimpulkan antara lain :
 - a. Aspek Hukum, adanya peraturan undang-undang yang tidak sesuai antara pemerintah Indonesia dan pihak swasta dengan pihak Netflix
 - b. Aspek Pasar dan Pemasaran, Netflix mampu merambah hampir seluruh media massa mulai dari TV berlangganan hingga streaming
 - c. Aspek Teknis / Operasi, dalam pengaplikasiannya Netflix memiliki teknologi yang mumpuni untuk masuk ke pasar Indonesia
 - d. Aspek Keuangan, dana investasi yang dimiliki Netflix sangat besar ditambah lagi tingkat pemasukannya tinggi.
 - e. Aspek Ekonomi dan Sosial, dapat mengembangkan perekonomian di Indonesia
 - f. Aspek Manajemen dan Organisasi, sumber daya manusia dan sistem manajemen yang dimiliki oleh Netflix memadai.
 - g. Aspek Lingkungan Hidup, menimbulkan perubahan demografi akibat tayangan serta konten yang dimiliki Netflix.

5. Saran

1. Pihak Netflix harus mematuhi peraturan Undang-undang yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia untuk dapat berekspansi ke pasar Indonesia.
2. Perlu adanya regulasi yang jelas antar pihak Netflix dengan pemerintah Indonesia dan pihak swasta agar tidak terjadi perselisihan dalam pelaksanaannya
3. Pihak Netflix sendiri harus memilah konten dan tayangan yang akan dipasarkan ke Indonesia agar tidak terjadi pengaduan dalam pelaksanaannya
4. Menjalin kerjasama dengan perusahaan dan pihak pihak terkait yang ada di Indonesia
5. Turut membantu mengembangkan perekonomian di Indonesia

Daftar Pustaka

- [1] McQuail, Denis. (2011). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta, Kencana
- [2] Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana
- [3] Budhijanto, Danrivanto. (2010). *Hukum Telekomunikasi, Penyiaran dan Teknologi Informasi (Regulasi dan Konvergensi)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [4] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- [5] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta